BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai Desain Penelitian, Partisipan, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Analisis Data, Prosedur Penelitian dan Agenda Kegiatan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif ini menggunakan perhitungan statistik untuk analisis data (Neuman, 2014). Sedangkan metode korelasional merupakan sebuah metode untuk mencari pola hubungan antar variabel (Cozby & Bates, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mencari korelasi antara takut akan kegagalan (X) dan prokrastinasi akademik (Y) yang dimoderasi oleh Status Identitas Vokasional (Z).

Adapun desain penelitian digambarkan dalam figur berikut ini:

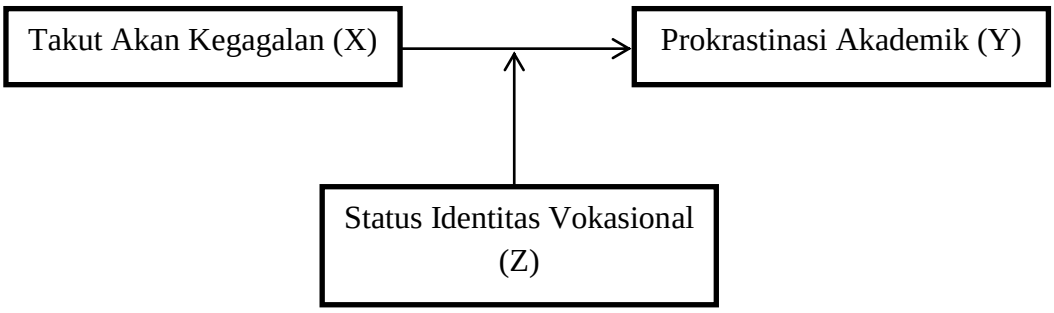

Bagan 3.1
Desain Penelitian

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Bidikmisi Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 dipilih dengan alasan memiliki karakteristik yang sesuai dan ada pada usia remaja akhir (18-22 Tahun).

Ira Septiani Iswara, 2020
TAKUT AKAN KEGAGALAN SEBAGAI PREDIKTOR PROKRASTINASI AKADEMIK YANG DIMODERASI STATUS IDENTITAS VOKASIONAL PADA MAHASISWA BIDIKMISI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima Bidikmisi Angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 dengan jumlah 4.453 yang kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* karena populasi dapat distratifikasikan menurut lapisan-lapisan tertentu yang diinginkan oleh peneliti (Masyhuri & Zainuddin, 2008). Peneliti mencari data jumlah tiap angkatan mahasiswa penerima Bidikmisi angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 yang kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia melalui pihak Lingkar Bidikmisi UPI. Hasil kelompok yang mewakili populasi diketahui berjumlah 4.453 orang, dengan jumlah yang tidak proporsional karena tiap angkatan memiliki jumlah mahasiswa yang berbeda-beda, diantaranya mahasiswa bidikmisi UPI tahun angkatan 2016 sebanyak 1052, tahun angkatan 2017 sebanyak 1183, tahun angkatan 2018 sebanyak 899, dan tahun angkatan 2019 sebanyak 1.319 orang. Dengan jumlah sampel minimal sebanyak 98 mahasiswa yang dihitung berdasarkan Rumus Slovin (Creswell, 2012). Dalam hal ini peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10% atau 0,1 karena yang diteliti adalah ilmu sosial bukan ilmu pasti, sehingga batas kesalahan dapat ditoleransi maksimal hingga 10% dengan batas idealnya 5% (Azwar, 2015).

Rumus Slovin:

Dimana:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

E= batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Sehingga diperoleh perhitungan seperti:

$n = N / (1 + N e^2) = 4.453 / (1 + 4.453 \times 0,1^2) = 98.$

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Takut Akan Kegagalan sebagai Variabel Prediktor, Prokrastinasi Akademik sebagai Variabel Kriteria, dan Status Identitas Vokasional sebagai Variabel Moderator.

2. Definisi Operasional

a. Takut akan kegagalan adalah bentuk perasaan negatif yang dialami mahasiswa bidikmisi saat menghadapi hal yang memiliki kemungkinan untuk gagal dan memicu konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan.

b. Prokrastinasi Akademik adalah perilaku mahasiswa bidikmisi untuk menunda tugas akademik pada awal waktu dan atau saat penyelesaian tugas.

c. Status Identitas Vokasional adalah kemampuan mahasiswa bidikmisi mengenali dan memahami dirinya sendiri dalam bereksplorasi dan berkomitmen di bidang vokasional (pekerjaan)nya.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Takut Akan Kegagalan (*Fear of failure)*

a. Identitas Instrumen

The Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur ketakutan akan kegagalan berdasarkan dimensi takut akan kegagalan yaitu ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan masa depan yang tidak pasti, ketakutan akan penurunan penilaian diri, ketakutan akan kehilangan ketertarikan dari orang lain, dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya. Instrumen ini dikembangkan oleh David E Conroy (2002) kemudian diadaptasi oleh Intan Salindri Galiesta (2017) dengan jumlah *item* sebanyak 24 *item* dan skor reliabilitas sebesar 0,82.

b. Penskoran Instrumen

Penskoran dilakukan dengan memilih satu dari empat pilihan jawaban yang menggambarkan apa yang dirasakan partisipan. Pilihan respon yang disediakan adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pilihan jawaban responden akan diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3.1 Penskoran Instrumen PFAI

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen takut akan kegagalan yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen PFAI

Aspek	Dimensi	Nomor Item
Fear of failure (Takut akan Kegagalan)	Ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu	10, 14, 17, 19, 21, 23, dan 24
	Ketakutan akan masa depan yang tidak pasti	2, 5, 8
	Ketakutan akan penurunan penilaian diri	1, 4, 7, dan 15
	Ketakutan akan kehilangan ketertarikan dari orang lain	11, 12, 16, 20, dan 22
	Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya	3, 6, 9, 13, dan 18

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus tiga level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, kategori dibagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2014). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor PFAI

Kategorisasi	Kriteria/Norma
Rendah	$X < \mu - \sigma$
Sedang	$\mu - \sigma < X < \mu + \sigma$
Tinggi	$\mu + \sigma > X$

Keterangan:

X = Skor takut akan kegagalan responden

μ = Rata-rata populasi

σ = Standar deviasi

e. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Rendah

Responden yang memiliki kategori rendah adalah responden yang cenderung memiliki level takut gagal yang ringan. Responden dengan level takut gagal ringan, kurang mengkhawatirkan perasaan negatif yang dialami saat menghadapi hal yang memiliki kemungkinan untuk gagal dan memicu konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan. Sehingga responden dengan tingkat takut gagal yang rendah dapat melakukan perilaku prokrastinasi akademik dengan tingkat yang cukup tinggi.

2) Kategori Sedang

Responden yang memiliki kategori sedang adalah responden yang cenderung memiliki level takut gagal yang sedang. Responden dengan level takut gagal sedang, cukup mengkhawatirkan perasaan negatif yang dialami saat menghadapi hal yang memiliki kemungkinan untuk gagal dan

memicu konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan. Sehingga responden dengan tingkat takut gagal yang rendah dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.

3) Kategori Tinggi

Responden yang memiliki kategori tinggi adalah responden yang cenderung memiliki level takut gagal yang tinggi. Responden dengan level takut gagal tinggi, sangat terlalu mengkhawatirkan perasaan negatif yang dialami saat menghadapi hal yang memiliki kemungkinan untuk gagal dan memicu konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan. Sehingga responden dengan tingkat takut gagal yang tinggi dapat mengalami stres hingga akhirnya melakukan perilaku prokrastinasi akademik dengan tingkat yang tinggi.

2. Instrumen Prokrastinasi Akademik

a. Identitas Instrumen

Academic Procrastination Scale (APS) adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik berdasarkan dimensi prokrastinasi akademik, diantaranya keyakinan diri mengenai kemampuan, pengalihan perhatian, faktor sosial, kemampuan manajemen waktu, dan *personal initiative*, dan kemalasan. Instrumen ini dikembangkan oleh McCloskey (2011) dan diadaptasi oleh Surayya Ramadhani (2016) dengan jumlah item sebanyak 27 item dan skor reliabilitas sebesar 0,856.

b. Penskoran Instrumen

Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan lima pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), kadang-kadang (K), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.4 Penskoran Instrumen APS

Pilihan Jawaban	*Favorable Statement*	*Unfavorable Statement*
Sangat Setuju	1	5
Setuju	2	4
Kadang-Kadang	3	3

Tidak Setuju	4	2
Sangat Tidak Setuju	5	1

c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik yang dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen APS

No.	Karakteristik Prokrastinasi Akademik	No. Item	Jumlah
1.	Keyakinan diri mengenai kemampuan	2, 3, 13, 21, 24	5
2.	Pengalihan perhatian	5, 7, 8, 9	4
3.	Faktor sosial	18, 19, 26, 27	4
4.	Kemampuan manajemen waktu	6, 16, 17, 20, 23	5
5.	*Personal initiative*	1, 11, 12, 15, 25	5
6.	Kemalasan	4, 10, 14, 22	4
Jumlah Item			27

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini menggunakan rumus tiga level. Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada perhitungan statistika, kategori dibagi menjadi tiga yaitu rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2014). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.6 Kategorisasi Skor APS

Kategorisasi	Kriteria/Norma
Rendah	$X < \mu - \sigma$
Sedang	$\mu - \sigma < X < \mu + \sigma$
Tinggi	$\mu + \sigma > X$

Keterangan:

X = Skor prokrastinasi akademik responden

μ = Rata-rata populasi

σ = Standar deviasi

e. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1) Kategori Rendah

Responden yang memiliki kategori rendah adalah responden yang cenderung memiliki level prokrastinasi akademik yang ringan. Responden dengan level prokrastinasi akademik yang ringan, jarang sekali atau tidak pernah untuk menunda tugas akademik pada awal waktu dan atau saat penyelesaian tugas akademik.

2) Kategori Sedang

Responden yang memiliki kategori sedang adalah responden yang cenderung memiliki level prokrastinasi akademik yang sedang. Responden dengan level prokrastinasi akademik yang sedang, terkadang menunda tugas akademik pada awal waktu dan atau saat penyelesaian tugas akademik.

3) Kategori Tinggi

Responden yang memiliki kategori tinggi adalah responden yang cenderung memiliki level prokrastinasi akademik yang tinggi. Responden dengan level prokrastinasi akademik yang tinggi, sering untuk menunda tugas akademik pada awal waktu dan atau saat penyelesaian tugas akademik.

3. Instrumen Status Identitas Vokasional

a. Identitas Instrumen

Instrumen *Occupational Identity Scale* (OIS) adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur Status Identitas Vokasional berdasarkan empat dimensi status identitas diantaranya *diffusion, foreclosure, moratorium, achievement*, dan terdiri dari satu domain khusus yaitu Pekerjaan. Instrumen ini dibuat oleh Julian Melgosa (1987) yang mengembangkan teori James Marcia, jumlah item sebanyak 28 *item* dengan skor reliabilitas sebesar 0.69 untuk *diffusion*, 0.72 untuk *foreclosure*, 0.85 untuk *moratorium*, dan 0.87 untuk *achievement*.

b. Penskoran Instrumen

Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-5 dengan lima pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.7 Penskoran Instrumen OIS

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Cukup Sesuai (CS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen status identitas vokasional yang dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini:

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen OIS

Domain	Dimensi	Nomor Item
Pekerjaan	*Achievement*	3, 5, 20, 22, 23, 25, dan 27
	Moratorium	1, 2, 6, 9, 10, 12, 17, dan 21
	Foreclosure	4, 8, 13, 15, 18, 24, dan 26
	Diffusion	7, 11, 14, 16, 19, dan 28

d. Kategorisasi Skor

Berdasarkan kategorisasi skor yang ditentukan pada alat ukur, kategori dibagi menjadi empat yaitu *achievement*, *moratorium*, *foreclosure*, dan *diffusion* (Melgosa, 1987). Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3.9 Kategorisasi Skor OIS

Kategorisasi	Kriteria/Norma
Achievement	Jumlah skor total *item Achievement* responden : jumlah *item Achievement*
Moratorium	Jumlah skor total *item Moratorium* responden : jumlah *item Moratorium*
Foreclosure	Jumlah skor total *item Foreclosure* responden : jumlah *item Foreclosure*
Diffusion	Jumlah skor total *item Diffusion* responden : jumlah *item Diffusion*

Keterangan: Perolehan skor tertinggi maka menandakan responden masuk kedalam kategori tersebut.

e. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu kategori *achievement, moratorium, foreclosure* dan *diffusion*. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

(1) Menunjukkan berada pada kategori status identitas vokasional *achievement*, apabila mahasiswa bidikmisi memperoleh skor tertinggi pada item-item *achievement* dibandingkan dengan item-item pada kategori lain.

(2) Menunjukkan berada pada kategori status identitas vokasional *moratorium*, apabila mahasiswa bidikmisi memperoleh skor tertinggi pada item-item *moratorium* dibandingkan dengan item-item pada kategori lain.

(3) Menunjukkan berada pada kategori status identitas vokasional *foreclosure*, apabila mahasiswa bidikmisi memperoleh skor tertinggi pada item-item *foreclosure* dibandingkan dengan item-item pada kategori lain.

(4) Menunjukkan berada pada kategori status identitas vokasional *diffusion*, apabila mahasiswa bidikmisi memperoleh skor tertinggi pada item-item *diffusion* dibandingkan dengan item-item pada kategori lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara takut akan kegagalan sebagai variabel prediktor dengan prokrastinasi akademik sebagai variabel kriteria yang dimoderasi oleh variabel status identitas vokasional adalah metode analisis regresi ganda dan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25.0 dan *Microsoft Excel* 2010. Analisis data ini dilakukan pada tingkat signifikansi α= 0,05.

Analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel prediktor terhadap variabel kriteria (Creswell, 2015). Sedangkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah suatu aplikasi khusus linear berganda yang memiliki interaksi perkalian variabel prediktor dua atau lebih dalam persamaan regresinya (Ghozali, 2013).

Sugiono (2004) menyatakan bahwa dalam *Moderated Regression Analysis* (MRA) tahapan persamaan sebagai berikut:

(1) $Y = b0 + b1X + e$

(2) $Y = b0 + b1X + b2Z + e$

(3) $Y = b0 + b1X + b2Z + b3\ X*Z + e$

Keterangan:

Y : Variabel terikat/ variabel respon

X : Variabel bebas/ variabel prediktor

b0 : Konstanta

b(n) : Koefisien regresi, besaran respon yang ditimbulkan oleh variabel prediktor

Z : Variabel bebas

XZ : Variabel moderasi

e : Eror

Berdasarkan persamaan Sugiono (2004) tersebut, terdapat beberapa ketentuan yang akan mengkategorisasikan bentuk moderasi kedalam beberapa macam sebagai berikut:

1. Jika pada persamaan (2) koefisien b2 signifikan, pada persamaan (3), koefisien b3 (Interaksi antara variabel X dan Z) tidak signifikan, dan koefisien b2 (Pengaruh variabel Z terhadap Y) tidak signifikan, maka variabel Z bukan

variabel moderator, tetapi merupakan variabel *intervening*, *exogeneous*, *antecedent*, atau prediktor.

2. Jika pada persamaan (2) koefisien b2 tidak signifikan, dan pada persamaan (3) koefisien b3 (Interaksi antara variabel X dan Z) signifikan, maka variabel Z merupakan *Pure Moderator* (variabel moderator murni).
3. Jika pada persamaan (3) b2 tidak signifikan dan koefisien b3 (Interaksi antara variabel X dan Z) tidak signifikan, tetapi terdapat perbedaan pada *R Square Change* antara *subgroup* sebelum dan setelah dimasukkan variabel moderator, maka Z merupakan variabel *Homologizer Moderator*.
4. Jika pada persaman (3) koefisien b2 signifikan dan koefisien b3 (Interaksi antara variabel X dan Z) adalah signifikan, maka variabel Z merupakan variabel *Quasi Moderator*.

G. Prosedur Penelitian dan Agenda Kegiatan

1. Tahap persiapan

   Tahap ini meliputi merumuskan masalah penelitian yang terkait dengan fenomena di lapangan, mencari variabel, kajian kepustakaan, mencari data jumlah dan daftar mahasiswa calon partisipan, menentukan instrumen, dan melakukan uji coba instrumen serta analisis untuk digunakan pada saat pengambilan data.

2. Tahap pelaksanaan

   Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa bidikmisi Universitas Pendidikan Indonesia secara *online* dengan menggunakan *google form* pada 3 Juli 2020 sampai dengan 17 Juli 2020.

3. Tahap akhir

   Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 25.0 dan *Microsoft Excel* 2010. Setelah selesai diolah, hasilnya diinterpretasi menggunakan teori yang sesuai. Kemudian dibuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah dan membuat saran yang dapat diberikan untuk semua pihak.